

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keadaan ekonomi yang sering berubah-ubah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan bisnis perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup perusahaan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi investor. Kelangsungan hidup perusahaan ini merupakan tujuan utama dari entitas bisnis sejak pertama kali bisnis dibangun. Kelangsungan hidup perusahaan ini mempunyai hubungan erat dengan pihak manajemen mengenai bagaimana cara manajemen mengelola perusahaan dengan baik dari laporan keuangan maupun non keuangan karena dari laporan keuangan ini perusahaan akan mendapatkan investasi dari para investor. Para investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut apakah akan terjadi kebangkrutan atau tidak. Kondisi keuangan perusahaan ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor yaitu laporan auditor independen.

Auditor sangat diandalkan dalam mengeluarkan *opini audit going concern*. Peran utama dari auditor adalah mencegah diterbitkannya laporan keuangan perusahaan yang menyesatkan, sehingga dengan adanya laporan yang sudah diaudit para pengguna laporan dapat mengambil keputusan dengan benar. *Opini*

*Audit* merupakan laporan yang diberikan auditor yang menyatakan hasil penilaian atas laporan keuangan dan pendapat kewajaran mengenai laporan keuangan yang diperiksa. *Going Concern* merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode tertentu yaitu selama satu tahun. Standart Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP, 2011) menyatakan bahwa, *Opini audit going concern* merupakan opini yang dikeluarkan seorang auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berkaitan dengan *opini audit going concern* maka auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit (SPAP seksi 341, 2011). Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para investor dapat menetapkan keputusan untuk berinvestasi sesuai dengan kenyataan laporan keuangan yang sesungguhnya. Namun dalam melaporkan laporan keuangan tersebut masih ditemukan kesalahan opini dan kegagalan audit yang dibuat oleh auditor yang menyangkut pemberian opini audit *going concern* dan tidak terdapat prosedur penetapan status *going concern* yang benar.

Seorang auditor dalam menentukan *opini audit going concern* juga harus memperhatikan *profitabilitas*, *likuiditas* dan *ukuran perusahaan* dari perusahaan tersebut. Menurut Kristiana (2012) *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva atau modal. Menurut Kasmir (2014:196) *Profitabilitas* merupakan

keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Profitabilitas* menggambarkan kesuksesan perusahaan yang merupakan hasil akhir dari keputusan perusahaan yang diambil oleh manajemen. Para investor akan memandang baik perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *profitabilitas* yang baik. Jika nilai *profitabilitas* tinggi maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin besar. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Dalam hasil yang sama juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2007). Namun, berbeda hasil dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komalasari (2004) yang menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*.

*Likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Munawir (2004:55) *Likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Sedangkan, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang secara tepat waktu akan menimbulkan dampak ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menemukan telah menemukan bukti bahwa *likuiditas* berpengaruh dalam pemberian *opini audit going concern*. Hal ini berbeda lagi

dengan penelitian Komalasari (2004) dan Rahayu (2007) yang telah menyebutkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian *opini audit going concern*.

Selain *profitabilitas* dan *likuiditas*, *ukuran perusahaan* juga dijadikan tolak ukur auditor dalam mengeluarkan *opini audit going concern*. *Ukuran perusahaan* adalah rasio perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan diakhir periode. Mutchler (1985) dalam Santosa dan Wendari (2007) menyatakan bahwa sebagian besar dari auditor mengeluarkan *opini audit going concern* pada perusahaan kecil karena pada perusahaan besar dianggap dapat menyelesaikan masalah keuangannya. Perusahaan besar mempunyai cara yang lebih mudah dalam mendapatkan dana untuk perusahaan baik dana dari kreditur atau investasi dari investor. Kemudahan mendapatkan dana ini dikarenakan kepercayaan para investor dan kreditur ke perusahaan besar yang biasanya memiliki aturan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan kecil sehingga akan berdampak baik untuk pencapaian target perusahaan. Januarti dan Fitriyasari (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap pemberian *opini audit going concern*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Junaidi dan Hartono (2010) dengan hasil yang sama.

Berdasarkan hasil yang belum konsisten dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *opini audit going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *opini audit going concern*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *opini audit going concern*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *opini audit going concern*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *opini audit going concern*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *opini audit going concern*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terkait variabel *opini audit going concern*.
2. Bagi pengembangan teori di bidang akuntansi yang berkaitan dengan *opini audit going concern*.
3. Bagi praktisi seorang manajer dengan melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *opini audit going concern* untuk pengambilan keputusan.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suksesi (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas* terhadap Pemberian *Opini Audit Going Concern*” dan menemukan hasil penelitian bahwa *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh positif terhadap pemberian *opini audit going concern* sedangkan *reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap pemberian *opini audit going concern*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiana (2012) melakukan penelitian dengan judul pengaruh “*Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan telah menemukan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern, profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *opini audit going concern*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*” dan menemukan hasil bahwa *Audit tenure dan pertumbuhan perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern. Ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya* tidak berpengaruh pada *opini audit going concern*. Sedangkan *reputasi KAP dan Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern*. Dari beberapa penelitian

yang telah dilakukan peneliti diatas maka peneliti kali ini menggunakan *Opini Audit Going Concern* sebagai variabel dependennya dan menggabungkan beberapa variabel yaitu *profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan* sebagai variabel independennya. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.